

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Peran Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam mengatasi konflik antar Sekolah Menengah Atas tahun 2013-2016 sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana kondusif terhadap pihak-pihak yang terlibat tawuran melalui upaya preventif (pencegahan) dan upaya kuratif (penanganan). Peran sebagai pelayan masyarakat yaitu membentuk kegiatan dengan melibatkan pemuda-pemudi khususnya siswa supaya menjadi sosok yang mampu menggali potensi dan bakat diri dengan mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan kompetisi antar kota, nasional, dan internasional. Peran sebagai pendamping Pihak Dinas Pendidikan melakukan intervensi agar tindakan berupa tawuran tidak terulang kembali. Peran sebagai mitra pihak Dinas Pendidikan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga agar mendapat dukungan dari berbagai pihak demi terlaksananya program yang sudah dicanangkan, dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi baik dari Pemerintah Kota sendiri atau pihak sekolah. Peran sebagai penyandang dana yaitu mengalokasikan anggaran Rp 60 miliar untuk Bosda baik sekolah negeri maupun swasta, sedang untuk JPD dianggarkan Rp 30 miliar. Dana Bosda hanya digunakan untuk kepentingan operasional sekolah, termasuk pengadaan

sarana dan prasarana sekolah semisal pengadaan fasilitas jaringan internet. Anggaran Jaminan Pendidikan Daerah (JPD), digunakan bagi siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS). Nilai JPD bagi siswa berbeda-beda nilainya mulai dari Rp 1 juta - Rp 3 juta setiap tahunnya.

2. Kendala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam mengatasi konflik antar Sekolah Menengah Atas meliputi masih adanya orangtua yang kurang perhatian terhadap siswa, komunikasi orang tua dan sekolah, keterbatasan biaya untuk melakukan penanganan yang lebih khusus, dan dukungan dan kerjasama pihak lain yang masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Pendidikan

Berdasarkan hasil Perlu adanya tim khusus dalam menangani masalah tawuran antar pelajar, tidak hanya diserahkan kepada pihak yang berwajib dan juga perlu adanya pelatihan, seminar maupun workshop terkait isu-isu/ problem dalam penanganan masalah tawuran antar pelajar bagi seluruh komponen yang berada pada dinas tersebut, sehingga pemahaman tentang tawuran antar pelajar semakin meningkat dan mampu memberikan tindakan yang sesuai.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu membentuk group kreatifitas siswa yang dapat menyalurkan hobi siswa dalam segi kreatifitas dalam menggambar dan melukis “mural” agar bakat siswa tersalurkan dalam kegiatan yang positif serta didukung penuh oleh sekolah.
- b. Sekolah melakukan komunikasi yang lebih intensif dan berkala antara sekolah dan orang tua sehingga dapat berdiskusi untuk mencari solusi terkait permasalahan siswa di sekolah, misalnya melalui pertemuan langsung, sms/pesan singkat, maupun group media sosial.